

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS IV
SDN 30 TANJUNG MUDI KECAMATAN
LINGGO SARI BAGANTI AIR HAJI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SISKA SEPTA SARI
57074**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 30 Tanjung Mudik Kec. Linggo Sari Baganti

Nama : Siska Septa Sari
Nim : 57074
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Desember 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
2. Sekretaris : Drs. Mansur, M.Pd	
3. Anggota : Dr. Yaivema Miaz, MA	
4. Anggota : Dra. Asnidar. A	
5. Anggota : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	

Abstrak

Siska Septa Sari, 2012 : Peningkatkan Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik Kec. Linggo Sari Baganti

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan bahwa pembelajaran PKN belum dengan metode yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dan bukan sebagai pemberi pengalaman belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran PKN dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di SD Negeri 30 Tanjung Mudik, kec. Linggo Sari Baganti.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I perencanaan yang telah dirancang oleh guru dengan persentase 66 meningkat menjadi 82 pada siklus II. Kegiatan guru pada siklus I dengan persentase 72 meningkat menjadi 78 pada siklus II. Kegiatan siswa pada siklus I dengan persentase 66 meningkat menjadi 78 pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 52, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 69, dan pada siklus II pertemuan I dengan persentase 86. Dengan demikian pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) di Kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti”**. Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil mengemban misinya demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan , saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M. Pd dan Dra. Rifda Eliyasni, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA, ibu Dra. Asnidar dan bapak Mansurdin. S. Sn, M. Hum sebagai penguji I, II dan III yang telah memberikan saran dan kritikan demi lancarnya penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dasnieti, Spd. SD selaku kepala SD Negeri 30 Tanjung Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti, beserta majelis guru, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepada kedua orang tua (Asril dan Syamsinar) dan semua famili penulis yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa.
7. Kepada kekasih tercinta yang telah membantu dan menemani penulis baik dalam suka maupun duka.
8. Siswa-siswi SDN 30 Tanjung Mudik Kec. Linggo Sari Baganti, yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya atu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan

saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dan kepentingan dimasa yang akan datang. Amin ya rabbal alamin.

Padang, 10 Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Pembelajaran di SD.....	8
3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD	9
a. Pengertian Pembelajaran PKn	9
b. Ruang Lingkup PKn	10
c. Tujuan Mata Pembelajaran PKn	11
4. Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	12
a. Pengertian Pendekatan CTL	12
b. Karakteristik Pendekatan CTL	13
d. Keunggulan Pendekatan CTL	16
e. Langkah-Langkah Pembelajaran dalam Pendekatan CTL	18

5. Penerapan Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan CTL pada Materi Lembaga Pemerintahan Kecamatan di Kelas IV SD	20
B. Kerangka Teori	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu / Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Instrument Penelitian	34
E. Analisis Data.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Siklus I Pertemuan I	37
1) Perencanaan	37
2) Pelaksanaan	40
3) Pengamatan.....	43
b. Siklus I Pertemuan II	47
1) Perencanaan	47
2) Pelaksanaan	49
3) Pengamatan.....	52
c. Refleksi Tindakan Siklus I.....	55
2. Siklus II	58
a. Siklus II Pertemuan I	58
1) Perencanaan	59
2) Pelaksanaan	61

3) Pengamatan.....	64
c. Refleksi Tindakan Siklus II	67
B. Pembahasan Hasil.....	70
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	70
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	72
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

1.	Tabel Nilai Hasil Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Mid Semester I	3
2.	Hasil penilaian kognitif siswa siklus I pertemuan I.....	92
3.	Hasil penilaian afektif siswa siklus I pertemuan I.....	93
4.	Hasil penilaian psikomotor siswa siklus I pertemuan I.....	95
5.	Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I.....	97
6.	Hasil penilaian afektif siswa siklus I pertemuan II.....	121
7.	Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II	122
8.	Hasil penilaian kognitif siswa siklus II pertemuan I.....	146
9.	Hasil penilaian afektif siswa siklus II pertemuan I.....	147
10.	Hasil penilaian psikomotor siswa siklus II pertemuan I	149
11.	Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan I	151
12.	Rekapitulasi nilai siklus I dan II	163

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	83
2. Deskripsi Materi Siklus I.....	91
3. Instrumen Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	98
4. Instrumen Observasi RPP Siklus IPertemuan II.....	134
5. Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	102
6. Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan I(Aspek Siswa).....	107
7. Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	129
8. Lembar Pengamatan Siklus I Pertemuan II(Aspek Siswa).....	134
9. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I.....	93
10. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I.....	95
11. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I	92
12. Rekap Nilai kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I.....	97
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	138
14. Instrumen Observasi RPP Siklus II Pertemuan I	152
15. Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	155
16. Lembar Pengamatan Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	159
17. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II	147
18. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	149
19. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	146
20. Lembar Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus II.....	151

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Bagan Alur Penelitian.....	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2005:150) menyatakan bahwa "pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Selanjutnya, Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa "mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganya yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945".

Dari uraian di atas jelas bahwa pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Sesuai dengan pendapat Nurul (2008:149) bahwa "PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, disposisi, dan keterampilan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia".

Untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut, maka seorang guru perlu menciptakan pembelajaran yang optimal. Artinya, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan semaksimal mungkin. Pertama, dimulai dari tahap

perencanaan , seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media serta sarana dan prasarana yang mendukung lainnya. Kedua, tahap pelaksanaan. Untuk melaksanakan pembelajaran guru harus melibatkan siswa secara penuh, sehingga siswa yang menjadi lebih aktif. Ketiga, tahap evaluasi. Dengan adanya evaluasi yang diberikan maka dapat di ukur tingkat keberhasilan siswa. Ketiga tahap tersebut perlu di persiapkan seoptimal mungkin, sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian didukung dengan penggunaan pendekatan yang sesuai.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa masalah yang dihadapi di SDN 30 Tanjung Mudik Kec. Linggo Sari Baganti adalah pertama, perencanaan pembelajaran yang tidak mengaitkannya dengan lingkungan sekitar. Seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang masih kurang diperhatikan dalam melakukan pembelajaran. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih bersifat konvensional. Seperti, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, motivasi dan kesiapan terhadap peserta didik juga masih jarang diperhatikan. Ketiga, evaluasi yang diberikan belum memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Ke empat, pengetahuan yang di miliki guru dalam menggunakan dan memvariasikan pendekatan dalam pembelajaran masih kurang.

Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa. Akibatnya nilai siswa rendah, tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 65. Nilai tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa kelas IV semester I SDN 30 Tanjung Mudik Kec. Linggo Sari Baganti tahun ajaran 2012/2013.

Table nilai ujian mid semester I kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik tahun ajaran 2012 /2013.

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan		KKM (65)
			T	TT	
1	MS	1,7		√	TT
2	RA	3,6		√	TT
3	DSU	4,2		√	TT
4	RS	4,5		√	T
5	YYS	5,6		√	T
6	DJ	7,7	√		T
7	RN	6,0		√	TT
8	EJS	7,4	√		T
9	MKF	3,8		√	TT
10	DA	2,7		√	T
11	FLR	6,9	√		TT
12	MPS	3,6		√	TT
13	FMP	3,8		√	TT
14	TH	2,7		√	TT
15	WPS	5,5		√	TT
16	AD	7,8	√		T
17	FN	7,3	√		T
18	FF	5,6		√	TT
19	SM	7,2	√		T
20	ATZ	5,7		√	TT
21	FG	5,0		√	TT
Jumlah		108,3			
Rata-rata		5,2		√	TT

Sumber: Rekapitulasi nilai ujian MID Semester 1 siswa kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik Kec. Linggo Sari Baganti tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat 6 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas yang mendapat nilai di bawah KKM, artinya guru dikatakan belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus berupaya untuk memperbaiki hasil belajar tersebut.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar tersebut diantaranya dengan merubah cara belajar yang selama ini, seperti

lebih mempersiapkan perencanaan yang lebih matang, melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menggunakan dan memvariasikan berbagai pendekatan yang digunakan. Menurut Wina (2008:127) “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Kunandar (2008:293) “ Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah ”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Selanjutnya menurut Wina (2008:225) “pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) membuat siswa aktif, kreatif dan lebih berinteraksi dengan lingkungan (dunia nyata). Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat

judul tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik”? Masalah tersebut dapat di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik?
3. Bagaimanakah hasil belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian adalah “Mendesripsikan Peningkatan

Hasil Belajar PKn Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik”. Secara khusus tujuannya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik.
3. Hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mudik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana di PGSD FIP Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang akan dilakukan disekolah
3. Bagi guru dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD terutama dalam penggunaan pendekatan CTL, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dalam menerapkan suatu teori pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Sumiati, dkk (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

Dari pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tolak ukur yang dipakai dalam melihat perubahan yang di alami siswa, baik dari segi keberhasilan siswa dalam menangkap atau memahami materi yang telah diberikan maupun dari segi perubahan sikapnya.

2. Pembelajaran di SD

Pembelajaran dalam KTSP adalah “Pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang di harapkan di capai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar di rumuskan secara

tertulis sejak perencanaan di mulai.” Menurut Udin (2007:141) menyatakan “pembelajaran itu adalah jantung dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SD itu bukan hanya di orientasikan pada pemberian bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan pada persiapan intelektual, sosial dan personal siswa secara optimal untuk belajar aktif mengembangkan dirinya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, sebagai warga negara dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

a. Pengertian pendidikan kewarganegaraan

Menurut BNSP (2006:271) menyatakan bahwa “ mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganya yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”. Menurut Udin (20007:1.12) “ Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk memberikan siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat di andalkan oleh bangsa dan negara ”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengajarkan tata cara hubungan warga negara dengan negara dalam rangka kemajuan negara dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Ruang Lingkup PKN

Dalam BNSP (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran PKN meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- 2) norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, perautran-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional,
- 3) hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan inetrnasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM,
- 4) kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara,
- 5) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hububgan dasar negara dengan konstitusi,
- 6) kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemeritahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi,
- 7) pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nila-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka,
- 8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi,

hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup PKn adalah: “(1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) konstitusi Negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn itu mencakup tentang persatuan dan kesatuan, norma, hak dan kewajiban, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi.

c. Tujuan pembelajaran PKn

Dalam BNSP mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Azyumardi (2003:10) “pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk (a) membentuk kecakapan yang partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab (b) menjadikan warga masyarakat yang baik dalam menjaga persatuan dan integritas bangsa (c) menghasilkan pola pikir yang komprehensif, analitis, demokratis dan

kritis (d) menjadikan manusia yang *good and responsible citizen* (e) mengembangkan kultur demokratis”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar menciptakan warga masyarakat yang mampu berfikir secara kritis, inovatif serta bertanggung jawab terhadap negara.

4. Pendekatan Kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL)

a. Pengertian CTL

Menurut Wina (2008:225) CTL adalah: “ Suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Mulyasa (2008:102) CTL adalah: “Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata”. Sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Kunandar (2008:293) “ pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya, belajar akan lebih bermakna jika

siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh. Yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan

b. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Kunandar (2008:298), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah:

- 1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll, 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, 12) menekankan pentingnya pemecaan masalah, dan 13) bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.

Menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pembelajaran CTL adalah 1) melakukan hubungan yang bermakna, 2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8)

menggunakan penilaian yang autentik. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerja sama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis,

membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang

otentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

c. Kelebihan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) kelebihan pendekatan CTL adalah :

a) Siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Kemudian menurut Nasar (dalam Kasni, 2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: “a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

d. Manfaat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) “manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya.

Menurut Ahmad, dkk (2004:12) “ pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang di ajarkan dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari ”. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2008:264) langkah-langkah pendekatan CTL adalah : “1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya”.

Kemudian Nurhadi (2003:32) mengutarakan bahwa langkah-langkah pendekatan CTL adalah:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- 2) laksanakan kegiatan inkuiri,
- 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) ciptakan masyarakat belajar,
- 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan,
- dan 7) lakukan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah pendekatan CTL yang digunakan adalah pendapat Nurhadi. Langkah-langkah pendekatan CTL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan).
Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan

bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, misalnya siswa dapat ditunjuk untuk memberi contoh kepada temannya.

- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

5. Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Materi Lembaga Pemerintahan Kecamatan di Kelas IV Sekolah Dasar

Menurut Nurhadi (2003:32) pembelajaran lembaga pemerintahan kecamatan melalui pendekatan CTL dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Pada langkah ini siswa merekonstruksi pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan barunya. Siswa saling tukar pikiran, mengungkapkan apa yang diketahui tentang materi yang dipelajari.
- b. Laksanakan kegiatan inkuiri. Pada langkah ini siswa diminta menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari.

- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pada langkah ini siswa bertanya jawab dengan guru dengan berbagai pertanyaan sehingga timbul minat belajar siswa.
- d. Ciptakan masyarakat belajar. Pada langkah ini guru membentuk kelompok belajar dengan meminta siswa melakukan diskusi dan dipandu dengan mengisi LKS
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pada langkah ini guru meminta perwakilan kelompok sebagai model pembelajaran untuk mendemonstrasikan hasil diskusi. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pernyataan langsung tentang apa yang telah dipelajarinya dan kesan serta saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya. Pada tahap ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan. Penilaian juga dilakukan pada setiap langkah-langkah pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Menurut Mulyasa (2008:102) pendekatan CTL adalah: “ Pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan masalah nyata ke dalam kelas ”. Sehingga mendorong siswa

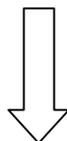
untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

Pembelajaran budaya kemudian diaplikasikan ke dalam langkah-langkah pendekatan CTL. Menurut Nurhadi (2003:32) “ pendekatan CTL mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya”

Adapun kerangka teorinya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

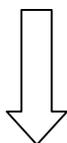
Kerangka Teori

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran PKn di kelas IV sekolah dasar negeri 30 tanjung mudik kecamatan linggo sari baganti



Langkah-langkah pendekatan CTL:

1. Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan kegiatan inkuiri
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar
5. Tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya



Hasil belajar PKn siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan CTL

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran PKn dengan penggunaan *contextual teaching and learning(CTL)* pada siswa kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti diawali dengan penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indicator pembelajaran PKn dengan penggunaan *contextual teaching and learning(CTL)*, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan *contextual teaching and learning(CTL)*, (3) menyusun instrument, observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembaran observasi dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran PKn dengan penggunaan *contextual teaching and learning(CTL)*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn dengan *contextual teaching and learning(CTL)* mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat rata-rata pada siklus I memperoleh rata-rata 61 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 86 dengan kriteria sangat baik..
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* pada siswa kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti telah terlaksana sesuai keterampilan yang terdapat dalam *contextual teaching and learning(CTL)*, pelaksanaan terdiri

atas dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan sedangkan siklus II satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar berkelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik . kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga nilai siswa sudah mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan penggunaan *contextual teaching and learning(CTL)* dapat terlihat pada aspek guru dan siswa. Pada aspek guru siklus I pertemuan I memperoleh ketuntasan 68 dengan kriteria cukup, meningkat pada siklus II menjadi 78 dengan kriteria baik. Aspek siswa siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 78 dengan kriteria baik. Pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing siswa berfikir dan bekerja. Dengan kata lain pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa dengan *contextual teaching and learning(CTL)* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik, Kecamatan

Linggo Sari Baganti sudah meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana hasil evaluasi dapat dilihat adanya peningkatan pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 52, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 69, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning(CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 30 Tanjung Mudik Kecamatan Linggo Sari Baganti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)*, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk

menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)* dalam pembelajaran.

3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yang nanti bermanfaat bagi peneliti.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *contextual teaching and learning(CTL)*.